

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan tafsiran hasil pengolahan data serta pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan antara tingkat pendidikan sekolah dengan dampak pelatihan keterampilan produktif di Kabupaten Soppeng cenderung *cukup*, yakni dengan koefisien korelasi sebesar 0,58. Semakin tinggi tingkat pendidikan sekolah cenderung semakin tinggi dampak pelatihan tersebut terhadap peserta. Hubungan kedua variabel tersebut signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa cenderung terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan sekolah dengan dampak pelatihan keterampilan produktif di Kabupaten Soppeng.
2. Hubungan antara latar belakang Pendidikan Luar Sekolah dengan dampak pelatihan keterampilan produktif di Kabupaten Soppeng cenderung *cukup*, yakni dengan koefisien korelasi 0,52. Semakin tinggi latar belakang Pendidikan Luar Sekolah peserta cenderung semakin tinggi dampak pelatihan keterampilan produktif terhadap peserta. Hubungannya signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa cenderung terdapat hubungan yang bermakna antara latar belakang PLS dengan dampak pelatihan keterampilan produktif di Kabupaten Soppeng.

3. Hubungan antara motivasi belajar peserta dengan dampak pelatihan keterampilan produktif di Kabupaten Soppeng cenderung *tinggi*, dengan koefisien korelasi 0,72. Semakin tinggi motivasi belajar peserta cenderung semakin tinggi dampak pelatihan keterampilan produktif terhadap peserta. Hubungan keduanya signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa cenderung terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi belajar peserta dengan dampak pelatihan keterampilan produktif di Kabupaten Soppeng.
4. Dampak pelatihan keterampilan produktif terhadap peserta cenderung *tinggi*. Ini berarti bahwa peserta yang sudah bekerja lebih banyak di usaha-usaha menjahit pakaian, service radio/TV. Jadi jenis pekerjaan yang mereka tekuni sesuai dengan hasil pelatihan keterampilan produktif yang pernah mereka ikuti. Sedangkan mereka yang belum bekerja, usaha-usaha yang dilakukan adalah; praktek menjahit pakaian dari bahan kain bekas, datang ke tempat usaha menjahit untuk belajar, membongkar pasang radio/TV, datang ke tempat service radio/TV untuk belajar. Dari usaha-usaha yang mereka lakukan itu dapat dikatakan bahwa sekalipun mereka belum sempat memperoleh lapangan kerja namun tetap berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan produktif yang telah mereka peroleh dari pelatihan keterampilan produktif.

Selanjutnya dalam kegiatan membelajarkan orang lain mereka lebih banyak yang telah menjadi nara sumber dalam suatu kelompok belajar ketimbang membelajarkan teman sejawat/keluarga dekat.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Manusia sebagai hamba Allah SWT tak luput dari kekurangan. Penelitian ini masih belum semestinya mengungkapkan apa yang diharapkan, olehnya itu Penulis memaparkan keterbatasan penelitian ini, yakni:

1. Bahwa dampak suatu kegiatan pelatihan itu meliputi : perolehan lapangan kerja sesuai dengan hasil pelatihan tersebut atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan dan penampilan diri, membelajarkan orang lain, peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat. Tetapi karena dari segi waktu, tenaga, biaya dan pengetahuan yang dimiliki Penulis, maka penelitian ini hanya mencoba mengungkapkan dampak dari segi perolehan lapangan kerja dan membelajarkan orang lain.
2. Hasil penelitian tak dapat digeneralisasikan kepada populasi dan jenis pelatihan yang lain bahkan penggunaannya harus hati-hati, karena metodologi, analisis dan instrumen yang digunakan hanya terbatas pada sampel penelitian ini.

## **C. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN**

1. Terdapatnya hubungan antara hubungan antara latar belakang pendidikan baik itu pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah, maka perlu adanya kesesuaian antara latar belakang pendidikan peserta dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan, karena jenis pelatihan keterampilan produktif terdiri dari berbagai jenis, yang dengan sendirinya ada beberapa jenis pelatihan keterampilan produktif yang membutuhkan tingkat pemahaman tertentu yang

tentunya hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan sebelumnya. Di samping itu para alumni pelatihan itu, kegiatan belajarnya tidak harus berhenti di saat selesainya pelatihan tetapi belajar terus menerus baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun melalui jalur pendidikan luar sekolah. Dengan semakin bertambahnya ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki akan mempermudah penerapan dari ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut.

2. Terdapatnya hubungan antara motivasi belajar peserta dengan dampak pelatihan, maka calon peserta yang perlu diprioritaskan untuk ikut dalam kegiatan pelatihan keterampilan produktif adalah calon peserta yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Di samping itu perlunya diciptakan kondisi yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta, antara lain : Kurikulum metode belajar, sarana belajar, jadwal belajar perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat meningkatkan motivasi belajar.

a. Kurikulum

Dalam menyusun kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan belajar yang peserta dan hasil yang ingin dicapai. Kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta dan akan memperoleh hasil yang baik dan dengan mudah akan dapat diterapkan hasil dari pelatihan tersebut.

b. Metode Belajar

Penggunaan metode belajar yang tepat dalam suatu pelatihan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta. Peserta pelatihan pada umumnya bukanlah pihak yang pasif tetapi memiliki potensi dan pengalaman yang berbeda sehingga mereka memiliki kondisi yang beragam pula. Dalam

penetapan metode yang akan digunakan perlu mempertimbangkan kondisi-kondisi peserta tersebut. Bagi peserta yang memiliki pengalaman yang sederhana akan berbeda cara belajarnya dengan peserta yang telah memiliki pengalaman yang tinggi.

c. Sarana Belajar

Pengadaan sarana belajar juga akan mempengaruhi motivasi belajar peserta. Sarana belajar dalam suatu pelatihan sebaiknya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta.

d. Jadwal Belajar

Karena peserta pelatihan pada umumnya mempunyai aktifitas yang lain, maka jadwal belajar dalam suatu pelatihan disesuaikan dengan waktu senggang peserta itu sendiri, sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan dengan tenang tanpa memikirkan aktifitas yang lain.

3. Karena dampak pelatihan keterampilan produktif terhadap peserta itu cenderung tinggi, maka perlu pengembangan kegiatan tersebut baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

#### **D. Saran**

Dari kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Soppeng

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan Unit Pelaksana Tehnis Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olah Raga, yang salah satu tugasnya adalah

menyelenggarakan pelatihan untuk masyarakat. Dalam menyelenggarakan pelatihan keterampilan produktif diharapkan latar belakang pendidikan calon peserta disesuaikan dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan, karena ada beberapa jenis pelatihan keterampilan produktif yang membutuhkan tingkat pemahaman tertentu yang dengan sendirinya juga memerlukan latar belakang pendidikan yang sesuai untuk memahami isi dari materi yang akan disajikan dan penerapannya setelah mengikuti pelatihan.

Di samping itu Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Soppeng dalam mengembangkan program pelatihan keterampilan produktif diharapkan dapat menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta, dalam hal ini kurikulum, metode belajar, sarana belajar dan jadwal belajar perlu dirancang sedemikian rupa, bahkan kalau perlu dalam penyusunan program pelatihan tersebut diserahkan kepada yang ahli di bidang itu.

## 2. Bagi Peserta Pelatihan Keterampilan Produktif

Sekalipun telah selesai mengikuti pelatihan keterampilan produktif diharapkan dapat belajar terus menerus, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun melalui jalur pendidikan luar sekolah, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat lebih meningkat dan dengan mudah bisa diterapkan di tempat kerja begitu pula dalam membelajarkan orang lain. Di samping itu diharapkan dalam diri peserta senantiasa timbul motivasi untuk belajar terus menerus.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan berakhirnya penelitian ini, bukan berarti semua permasalahan telah dipecahkan. Akan tetapi dari hasil penelitian ini justru lebih diharapkan dapat mendorong perlunya diadakan penelitian lebih lanjut, antara lain:

- a. Meneliti masalah yang sama dengan sampel yang lebih luas dan dengan sistem analisis yang berbeda pada jenis pelatihan yang lain.
- b. Meneliti aspek lain pada jenis pelatihan yang sama misalnya pengaruh latar belakang sosial peserta terhadap dampak pelatihan, hubungan program belajar, proses belajar dengan motivasi belajar peserta.

